



**MAKNA KONTEKSTUAL LEKSIKON DALAM RUBRIK POLITIK
BLOG MOJOK.CO EDISI FEBRUARI 2022**

SKRIPSI

Oleh

**Lisa Widyani
NIM 150210402067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**MAKNA KONTEKSTUAL LEKSIKON DALAM RUBRIK POLITIK
BLOG MOJOK.CO EDISI FEBRUARI 2022**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

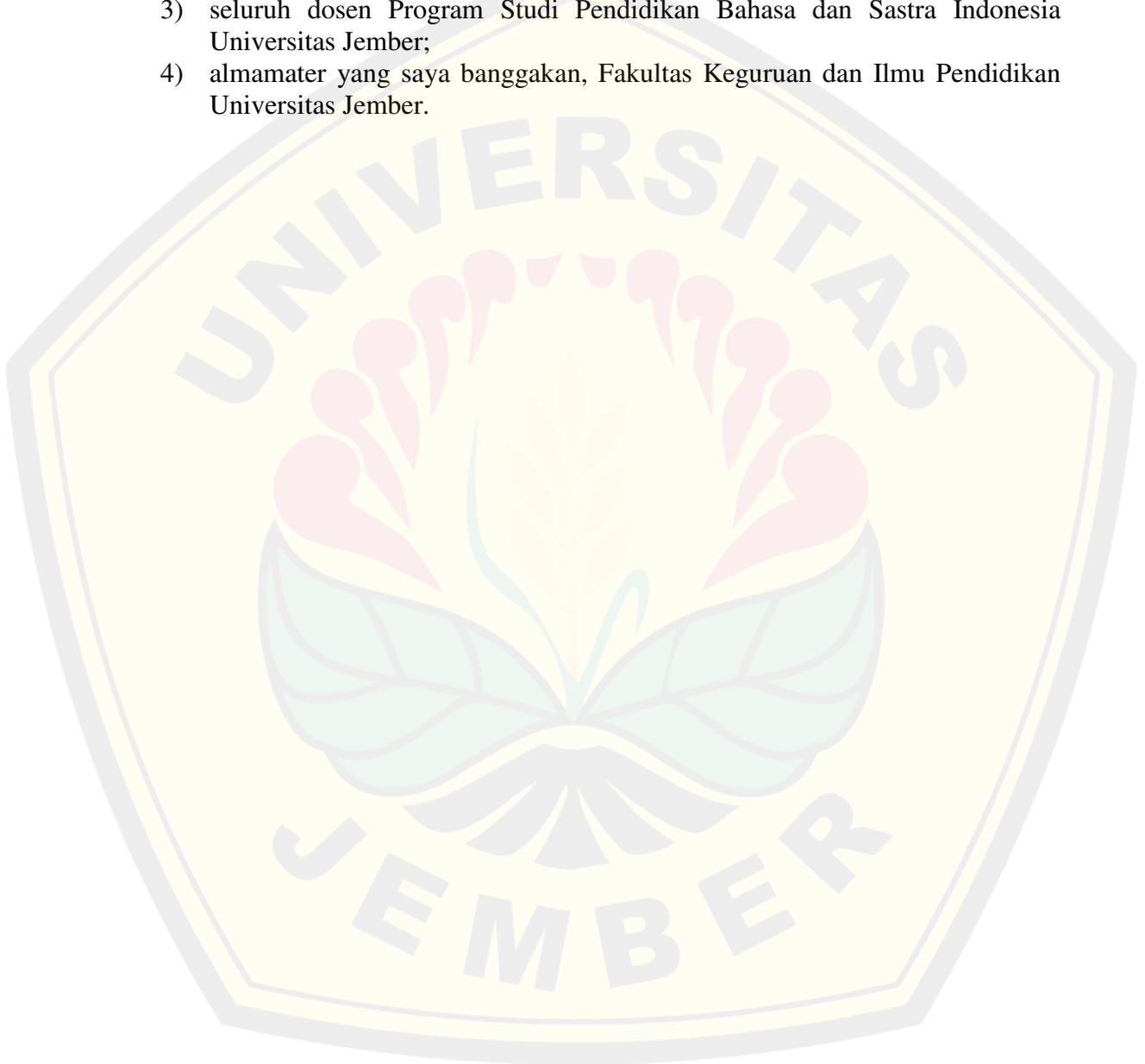
**Lisa Widyani
NIM 150210402067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Bapak Suyono dan Ibu Mariya Ulfah, yang telah mengajarkan sabar, kuat, dan semangat dalam menjalani kehidupan serta memberikan doa tiada henti;
- 2) guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, berbagi ilmu, dan pengalaman dengan penuh kesabaran;
- 3) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 4) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTO

“No pleasure without pressure”

(Lisa Widyani)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Widyani
NIM : 150210402067
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Makna Kontekstual Leksikon Dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 November 2022
Yang menyatakan

Lisa Widyani
NIM 150210402067

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

MAKNA KONTEKSTUAL LEKSIKON DALAM RUBRIK POLITIK

BLOG MOJOK.CO EDISI FEBRUARI 2022

Oleh

Lisa Widyani

NIM 150210402067

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGAJUAN

**MAKNA KONTEKSTUAL LEKSIKON DALAM RUBRIK POLITIK
BLOG MOJOK.CO EDISI FEBRUARI 2022**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Lisa Widyani
NIM : 150210402067
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Kediri
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 19 Juli 1997
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Makna Kontekstual Leksikon Dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada

Hari : Senin, 28 November 2022

Tanggal : 28- November-2022

Tempat : Ruang 35D 202 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti S.S., M.Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2 001

Siswanto S.Pd., M.A.
NIP. 198407222015041001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Makna Kontekstual Leksikon dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022; Lisa Widyani; 150210402067; 50 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang arti atau makna berupa perubahan dan perkembangan. Makna memiliki tiga aspek yakni meliputi makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Ragam makna adalah jenis atau macam-macam ilmu makna yang dapat dipelajari secara khusus untuk mengartikan sebuah leksikon maupun kalimat. Kesalahan dalam memaknai sebuah leksikon di dalam sebuah informasi dapat mengakibatkan pembaca tidak memahami maksud penulis. Salah satunya faktornya yakni penggunaan leksikon yang bergeser penggunaannya dari arti sebenarnya sehingga perlu adanya pemahaman terkait makna berdasarkan konteks. Makna dalam konteks disebut pula makna kontekstual. Makna kontekstual sederhananya yakni makna yang bergantung pada situasi kata atau ujaran tersebut digunakan. Dalam sebuah informasi seringkali penulis menggunakan bahasa yang unik untuk menunjukkan ciri khas serta keorisinalitas mereka. Salah satunya dapat diakses dengan mudah di media online seperti Blog. Blog merupakan website media online yang berisi konten dalam bentuk artikel, video, maupun foto yang dikelola oleh seorang blogger atau beberapa penulis. Mojok.co merupakan salah satu media online yang memiliki lebih dari dua penulis dalam blognya. Sehingga diksi artikel yang diunggahpun beragam karena mereka tidak dibatasi lokalitasnya sehingga penggunaan leksikonnya beragam.

Berdasarkan hasil rubrik politik dalam blog mojok.co edisi februari 2022 terdapat leksikon yang mengalami perubahan makna akibat perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, tanggapan indera (sinestesia), serta perubahan istilah yang membuat leksikon tersebut maknanya meluas, menyempit, dan leksikon pengasaran. Dalam hal ini pemahaman secara kontekstual diperlukan untuk

memahami maksud penulis. Oleh sebab itu, dilakukan kajian terhadap makna kontekstual leksikon dalam rubrik politik blog mojok.co edisi Februari 2022. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- 1) Bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022
- 2) Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022.

Rancangan penelitian yang digunakan yakni naturalistic. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Sedangkan Jenis penelitian deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini memaparkan secara detail dan lengkap mengenai realita yang dikaji. Data dalam penelitian ini adalah (1) Teks dalam artikel rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022, (2) leksikon bermakna kontekstual yang mengalami perubahan makna yang digunakan oleh penulis artikel di rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rubrik *Politik* Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 terdapat lima bentuk satuan leksikon yang ditemukan yakni yaitu (1) Perbedaan bidang pemakaian (2) adanya asosiasi, (3) tanggapan indera (sinestesia), (4) perbedaan tanggapan, (5) pengembangan istilah.

Bentuk perubahan makna kontekstual yang ditemukan dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 yakni (1) Perbedaan bidang pemakaian leksikon yang penggunaannya berbeda dengan makna sebenarnya (2) Pengembangan istilah baik itu berupa meluas, dan pengasaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Semantik khususnya pada makna kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang makna kontekstual dan perubahan pemaknaan leksikon.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Makna Kontekstual Leksikon Dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
- 4) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Anita Widjajanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Anggota;
- 6) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji Utama dan Siswanto S.Pd., M.A selaku Dosen Penguji Anggota;
- 7) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 8) kedua orang tua saya Bapak Suyono dan Ibu Mariya Ulfah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan hal berharga lainnya dengan setulus hati;
- 9) adik Kandung saya Sandy Kurniasari yang selalu memberikan doa dan semangat;
- 10) keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan semangat;
- 11) Avik Aman yang selalu memberikan keceriaan, semangat, bantuan, dan motivasi;

- 12) sahabatku Bais Brorianto, Andri Bagus, Umar Adi, Ida Nurul , Akbar Maulana, Deni Styo yang selalu memberikan keceriaan, semangat, bantuan, dan motivasi;
 - 13) bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan pengalaman berharga dan kasih yang tak terlupakan;
 - 14) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2015 yang telah memberikan bantuan dan semangat serta menemani perjalanan saat menyelesaikan studi;
 - 15) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 28 November 2022

Penulis

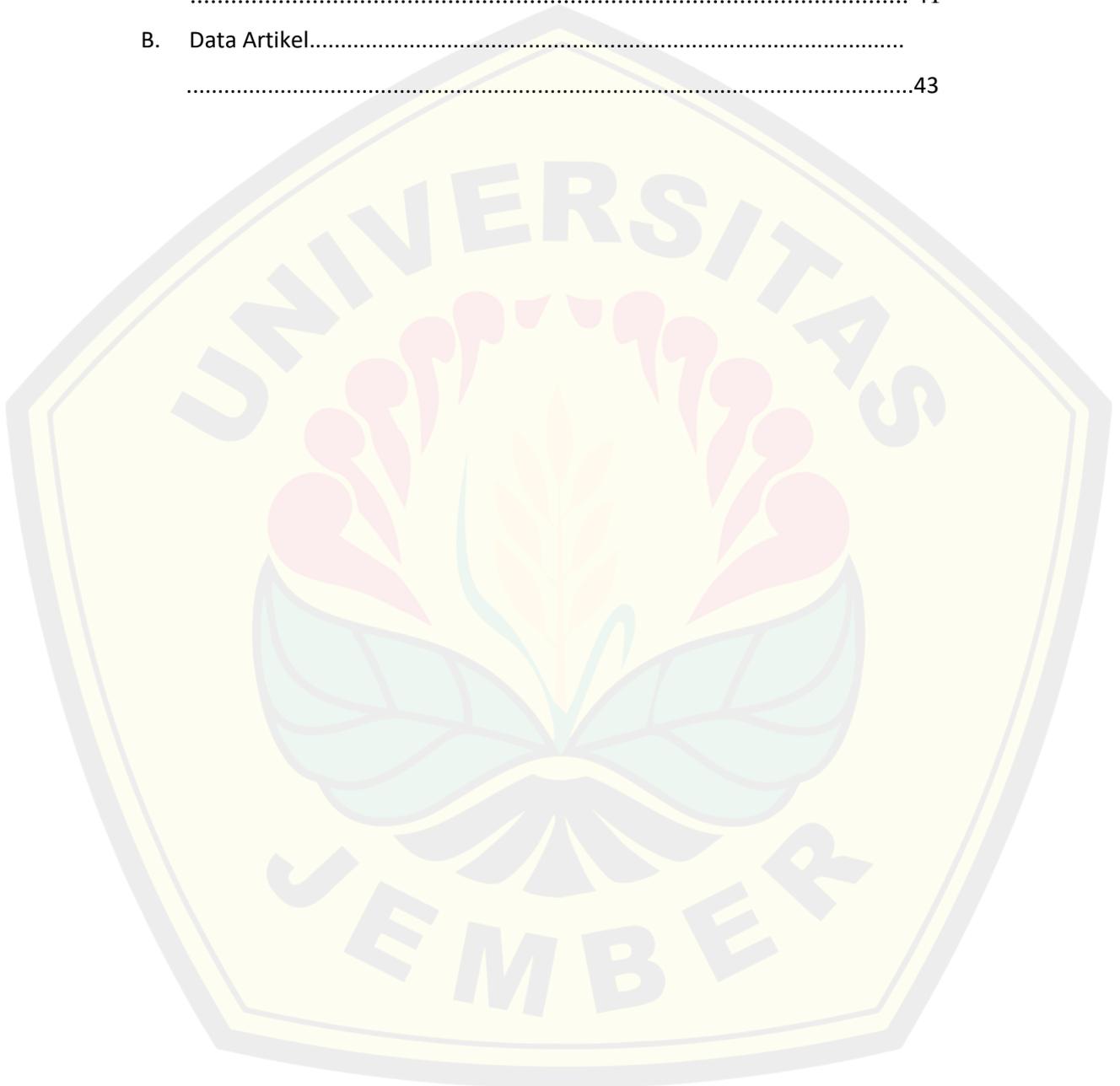
DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	8
2.2 Semantik	9
2.3 Makna	9
2.3.1 Makna Gramatikal	10
2.3.2 Makna Leksikal.....	10
2.4 Leksikon.....	11
2.4.1 Satuan Leksikon.....	12
2.4.2 Jenis-jenis leksikon.....	14
2.5 Blog.....	16
2.6 Rubrik	17
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	19
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1 Data.....	20
3.3.2 Sumber data	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
3.5 Instrumen Penelitian	23

3.6	Prosedur Penelitian.....	24
BAB 4.	PEMBAHASAN	27
4.1	Bentuk Makna Kontekstual Leksikon Pada Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022.....	27
4.1.1	Perbedaan Bidang Pemakaian (PBP).....	27
4.1.2	Adanya Asosiasi.....	29
4.1.3	Tanggapan Indera (sinestesia).....	29
4.1.4	Perbedaan Tanggapan	30
4.1.5	Pengembangan Istilah	31
4.2	Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon pada rubrik Politik Blog Mojok.co edisi Februari 2022	33
BAB 5.	KESIMPULAN	38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	41
	LAMPIRAN B. TANGKAPAN LAYAR.....	43
	AUTOBIOGRAFI.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	
.....	41
B. Data Artikel.....	
.....	43



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian, meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang memudahkan manusia untuk melakukan interaksi sosial dan mengutarakan keinginannya baik berupa lisan maupun tulisan. Bahasa dalam bentuk lisan berupa ujaran, sedangkan bahasa dalam bentuk tulis berupa tulisan. Baik secara ujaran maupun tulis pemahaman terkait makna bahasa diperlukan untuk menghindari kesalahan pemaknaan. Kesalahan pemaknaan seringkali terjadi dalam bahasa tulis karena tidak disertai dengan mimik dan intonasi.

Ilmu yang mengkaji makna adalah semantik. Chaer (1989:60) menyatakan bahwa semantik adalah hubungan antara kata-kata dengan konsep atau makna kata, serta benda yang mengacu pada makna yang berada di luar bahasa. Pengertian lain tentang semantik juga dikemukakan oleh Tarigan (1985:7) pemahaman semantik adalah untuk menguji simbol atau tanda yang mengungkapkan makna, hubungan makna satu sama lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yakni perubahan maupun perkembangannya, hubungan antara makna satu dengan yang lain serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Verhaar (1996:85) menyatakan bahwa makna memiliki tiga aspek yakni meliputi makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Ragam makna adalah jenis atau macam-macam ilmu makna yang dapat dipelajari secara khusus untuk mengartikan sebuah leksikon maupun kalimat. Semua ragam makna penting untuk dipelajari. Akan tetapi dalam penelitian ini kajiannya akan berfokus pada makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan salah satu diantara banyaknya jenis ragam makna kata dalam Bahasa Indonesia. Sederhananya makna kontekstual

dapat diartikan sebagai makna yang muncul berdasarkan konteksnya, yakni suatu kata dapat memiliki makna yang berbeda berdasarkan kalimat tempat kata tersebut berada. Sarwiji (2008:71) menjelaskan bahwa makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Makna kontekstual bisa disebabkan oleh situasi, tempat, waktu, serta lingkungan. Sedangkan menurut Verhaar (1978:130) menyatakan bahwa makna kontekstual berhubungan pemakaian-pemakaian bentuk gaya bahasa, atau dapat diartikan sebagai bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasinya. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual sederhananya yakni makna yang bergantung pada situasi kata atau ujaran tersebut digunakan. Contoh kata “manis” apabila kata tersebut dikatakan ketika seseorang memakan roti maka kata manis diartikan sebagai rasa yang dirasakan oleh indera perasa. Sedangkan, apabila kata “manis” dikatakan oleh seseorang ketika melihat gadis berarti merujuk pada indera penglihatan yang merujuk pada keelokan paras gadis. Perbedaan pemaknaan pada kata tersebut diakibatkan adanya pergeseran makna dengan konteks alat indera atau disebut dengan sinestesia.

Kesalahan dalam memaknai sebuah leksikon di dalam sebuah informasi dapat mengakibatkan pembaca tidak memahami maksud penulis. Salah satunya faktornya yakni penggunaan leksikon yang bergeser atau berkembang penggunaannya dari arti sebenarnya sehingga perlu adanya pemahaman terkait makna berdasarkan konteks. Dalam sebuah informasi seringkali penulis menggunakan bahasa yang unik untuk menunjukkan ciri khas serta keorisinalitas mereka. Salah satunya dapat diakses dengan mudah di media online seperti Blog. Blog merupakan website media online yang berisi konten dalam bentuk artikel, video, maupun foto yang dikelola oleh seorang blogger atau beberapa penulis. Salah satu contohnya yakni Mojok.co.

Mojok.co merupakan salah satu media online yang memiliki lebih dari dua penulis dalam blognya. Sehingga diksi artikel yang diunggahpun beragam karena mereka tidak dibatasi lokalitasnya sehingga penggunaan leksikonnya beragam. Blog Mojok.co menyajikan berita dan informasi dengan bahasa yang “segar” atau

berbeda dari yang lainnya yang terkesan kaku. Apabila diperhatikan Mojok.co memiliki kemiripan dengan Hipwee.com, namun pada Mojok.co konten-konten yang disajikan lebih politis dan berani masuk kedalam isu-isu sosial dan keagamaan yang tidak dimuat oleh blog sejenis Hipwee.com. Mojok.co berani maju dengan lokalitas yang diusung menggunakan bahasa yang tidak kaku, hal ini terlihat dari penggunaan gaya bahasa yang ringan. Namun, blog ini kaya akan satir dan juga humor. Keunikan blog Mojok.co ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam blog ini khususnya dalam mengkaji makna kontekstual leksikon yang terdapat dalam salah satu rubriknya yakni rubrik Politik.

Berikut ini contoh data bentuk makna kontekstual leksikon dan perubahan makna kontekstual leksikon yang terdiri dari frasa dalam rubrik Politik blog Mojok.co tanggal 9 Februari 2022 berjudul “Kronologi Pengepungan Desa Wadas: Sekeras Andesit Berjuang Menolak Tambang”

Wadas adalah kata dari bahasa Jawa yang berarti cadas alias bebatuan keras. Desa Wadas yang menyandang nama cadas ini memang keras. Selain menyimpan deposit batu andesit yang keras, masyarakat di sini juga keras menolak penambangan batu andesit tadi di desanya. Meskipun, ini harus mengorbankan kedamaian dan ketentraman.

Desa Wadas masih jauh dari hidup damai dan gemah ripah loh jinawi. Setiap bulan, selalu saja ada kabar menyedihkan dari perbukitan andesit Purworejo ini. Seolah lagu duka belum berakhir sampai setiap batuan andesit di Wadas diledakkan sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan Bener. Dan pengepungan Desa Wadas pada 8 Februari 2022 menjadi satu dari sekian geger gedhen di Wadas.

[\(https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/\)](https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/)

Frasa yang dicetak miring pertama yakni *gemah ripah loh jinawi* merupakan sebuah ungkapan bahasa Jawa yang maknanya terkait kesejahteraan dan kemakmuran dalam masyarakat, atau dapat dikatakan cukup. Berdasarkan Kamus besar bahasa Indonesia kata *gemah* adalah makmur dan banyak penduduknya. Kedua, *ripah* yang berarti negara jembar serta banyak rakyatnya. Selanjutnya yang terakhir adalah *Loh Jinawi* yang artinya subur makmur. Berdasarkan konteks

pada berita di atas kenyataannya masyarakat desa hidup dibawah standar ekonomi masyarakat atau bisa dikatakan serba kekurangan. Masyarakat Desa Wadas belum bisa dikatakan berkecukupan secara ekonomi karena masyarakatnya hidup jauh dari kata makmur dan sejahtera yang merupakan konsep *Gemah Ripah Loh Jinawi*.

Frasa yang dicetak miring kedua yakni *lagu duka*. Lagu dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) . Sedangkan Duka yakni susah hati atau sedih hati. Maka maksud dari penggunaan frasa lagu duka dalam paragraf diatas merupakan kesedihan dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wadas.

Lalu yang terakhir yakni *geger gedhen*. Arti geger sendiri dalam bahasa Jawa artinya adalah keributan . Kata *geger* dalam bahasa Jawa merujuk pada keributan yang sifatnya besar. Sedangkan *gedhen* berarti besar dalam bahasa Jawa. Sehingga makna geger gedhen dalam konteks paragraf diatas bermakna keributan besar yang terjadi di Desa Wadas akibat peledakan batuan andesit sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan yang berakhir pengepungan Desa Wadas sehingga menimbulkan keributan besar.

Beberapa contoh tersebut merupakan bentuk-bentuk makna kontekstual dalam rubrik Politik Blog Mojok.co terdapat leksikon bermakna kontekstual. Maka dari itu penelitian ini dianggap penting untuk mengamati lebih jauh tentang penggunaan leksikon makna kontekstual dalam rubrik Politik edisi Februari 2022. Dari dua contoh tersebut terbukti penggunaan leksikon bahwa pemakaian bahasa bisa bergeser dari satu bidang ke bidang yang lainnya yang menjadikan sebuah leksikon dapat memiliki makna lebih dari satu bergantung dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, sebagai pembaca perlu untuk memahami makna kontekstual sebagai bekal untuk mengetahui maksud atau makna tulisan yang semakin hari para penulisnya berlomba untuk menyajikan diksi yang menarik dan unik sehingga maksud serta tujuan penulisan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis. Maka penelitian ini dianggap menarik untuk mengetahui makna sebenarnya dari leksikon yang bermakna kontekstual, khususnya dalam rubrik Politik di Blog Mojok.co edisi Februari 2022.

Kajian makna kontekstual sebagaimana diuraikan pada latar belakang tersebut sangat menarik untuk diteliti. Hal ini didukung dengan ditemukannya data-data terkait penggunaan leksikon bermakna kontekstual pada rubrik Politik. Rubrik ini ditulis dan dikirim oleh lebih dari satu orang penulis. Sehingga pemilihan diksinya lebih beragam. Ditemukannya data dalam rubrik Politik dalam Blog Mojok.co menjadi permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian makna kontekstual ini perlu dilakukan sehingga kekhasan leksikon dalam blog Mojok.co dapat dideskripsikan sebagai kebahasaan data semantik serta mengedukasi masyarakat tentang makna dan konteks, dilakukan penyusunan penelitian berjudul **“Makna Kontekstual Leksikon dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022?
- 2) Bagaimanakah bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022.
- 2) Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai alternatif pengembangan materi perkuliahan, khususnya mata kuliah Semantik.
- 2) Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa dapat dijadikan acuan untuk mencermati gejala lain yang berkaitan dengan kajian Semantik khususnya materi makna kontekstual dengan teori atau metode lain yang lebih baik.
- 3) Bagi masyarakat penelitian ini dapat mengedukasi tentang makna dan kontekstual.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan pengertian pada istilah yang digunakan. Hal ini bertujuan agar peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang didefinisikan antara lain.

- 1) Semantik adalah ilmu linguistik yang mempelajari arti, makna, hubungan antar makna, dan pengaruhnya terhadap masyarakat.
- 2) Makna Kontekstual adalah makna kata berdasarkan konteks penggunaannya yakni dapat berdasarkan situasi, waktu, tempat, serta lingkungan yang mengakibatkan adanya sebuah kata memiliki makna yang berbeda.
- 3) Leksikon adalah keseluruhan leksem pada sebuah bahasa yang secara sederhana dapat diartikan dengan keseluruhan pembendaharaan kata dalam sebuah bahasa.
- 4) Wujud makna kontekstual adalah leksikon yang teridentifikasi memiliki arti lebih dari satu sehingga memungkinkan adanya kesalahan dalam mengartikan maksud dari penulis.
- 5) Perubahan makna adalah perbedaan pemaknaan sebuah kata yang berubah berdasarkan perkembangan zaman sesuai dengan sifat bahasa yang arbitrer sehingga memungkinkan sebuah kata memiliki makna yang meluas, menyempit, bergeser, atau bahkan berbeda sama sekali dari makna kata sebelumnya.

- 6) Blog merupakan website media online yang berisi konten dalam bentuk artikel, video, maupun foto yang dikelola oleh seorang blogger atau beberapa penulis..
- 7) Mojok.co merupakan media online berupa blog yang mewadahi penulis untuk menggunakan lokalitas mereka di dalam tulisan yang dibuat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan Teori pada penelitian yang meliputi (1) penelitian yang relevan, (2) semantik, (3) makna (4) leksikon, (5) Blog, (6) Rubrik, (7) Mojok.co.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dari Friza Youlinda Parwis berjudul “Analisis Makna Kontesktual dari Kolom Kartun Peanuts pada Harian The Jakarta Post”. Penelitian tersebut membahas mengenai makna yang tersembunyi dibalik data-data berupa gambar kartun Peanuts dari harian The Jakarta Post yang berisikan dialog singkat. Dalam penelitian ini menguraikan pokok bahasan utamanya tentang pemahaman membaca terutama dalam memahami bacaan dalam bahasa asing (inggris). Persamaan dalam penelitian ini adalah dari kajiannya yakni makna kontekstual. Perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji. Bahwasannya dalam skripsi Friza Youlinda Parwis membahas mengenai makna kontekstual berupa pharase, idiom, dan structure dalam Kolom Kartun Peanuts Pada Harian The Jakarta Post, sedangkan penelitian memfokuskan pembahasan pada makna kontekstual leksikon dalam rubrik Pojokan Blog Mojok.co.

Kedua, Isthifa Kemal, S.S, M,Pd yang berjudul “Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok di Televisi” membahas makna kontekstual bahasa iklan rokok di iklan rokok, yakni makna yang terkandung dalam teks serta pengaruh iklan rokok di televisi terhadap masyarakat. Perbedaan penelitian ini terdapat pada titik fokus pembahasan. Bahwasannya pembahasan Isthifa Kemal, S.S, M,Pd lebih memfokuskan maksud serta isi slogan dalam iklan rokok. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mengkaji makna kontekstual leksikon dalam rubrik.

Berdasarkan paparan kedua penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini adalah objek yang dikaji. Pada penelitian pertama terdapat dalam harian The Jakarta Post dan yang kedua yakni iklan rokok di televisi. Penelitian ini lebih mengkaji makna kontekstual leksikon sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih pada struktur serta dampaknya bagi masyarakat.

2.2 Semantik

Menurut Keraf (1982) menyatakan bahwa semantik adalah bagian dari tatabahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan suatu kata. Lalu, Subroto (2011-10) menyatakan semantik mengkaji arti bahasa yang bersifat diadik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam kajian semantik, bahasa harus melibatkan dua aspek yakni aspek bentuk dan arti. Tataran bahasa yang memiliki semantik adalah leksikon dan morfologi, namun ada pula tataran bahasa yang tidak memiliki semantik seperti fonetik.

Menurut Chaer (2015: 6-8) Terdapat empat jenis semantik sebagai berikut.

- 1) Semantik Leksikal

Jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa (misalnya bahasa Indonesia);

- 2) Semantik Gramatikal

Jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna gramatikal dari tataran morfologi;

- 3) Semantik Sintaksikal

Jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis.

- 4) Semantik Maksud

Jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dsb.

Apabila yang menjadi objek kajian adalah leksikon dari bahasa, maka hal itu termasuk dalam semantik leksikal.

2.3 Makna

Semantik merupakan objek kajian studi yang memfokuskan pada objek kajian studi semantik adalah makna, baik dalam frase, kata, klausa, ataupun kalimat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia makna berarti maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Bagi orang awam, untuk memahami makna kata tertentu ia dapat mencari kamus sebab di dalam kamus terdapat makna yang disebut makna leksikal. Dalam kehidupan sehari-hari

pengguna bahasa sulit menerapkan makna yang terdapat di dalam kamus, sebab makna sebuah kata sering bergeser jika berada dalam satuan kalimat. Dengan kata lain setiap kata kadang-kadang mempunyai makna kata yang tertera di dalam kamus.

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Menurut de Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifié*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *signifier*). Yang diartikan (*signifié*, *signified*) sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda-bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan, dengan kata lain, setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam-bahasa (*intralingual*) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada sesuatu referen yang merupakan unsur luar-bahasa (*ekstralingual*). Oleh karena itu, baru dapat menentukan makna sebuah kata apabila kata itu sudah berada dalam konteks kalimatnya. Makna sebuah kalimat baru dapat ditentukan apabila kalimat itu berada di dalam konteks wacananya atau konteks situasinya. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan semua uraian ahli mengenai makna tersebut dapat dilihat bahwa setiap ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai makna, namun secara keseluruhan utamanya bahwa makna selalu terkait dengan konteks penggunaannya.

2.3.1 Makna Gramatikal

Makna gramatikal, makna katanya berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan yang disesuaikan menurut tanda bahasa serta terikat dengan konteks (tempat, waktu, lingkungan)

2.3.2 Makna Leksikal

Makna lambang kebahasaan tanpa melihat konteks. Pada makna leksikal makna kata merujuk pada arti sebenarnya yang ada di dalam kamus. Prosedur

komponen makna leksikal yakni penamaan, parafrasa, mendefinisikan, dan mengklasifikasikan.

2.3.3 Makna Kontekstual

Teori kontekstual Firth merupakan teori yang tidak bisa dianggap sepele. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kajian kontekstual yang menggunakan teorinya. Contohnya dalam penelitian relevan di awal bab ini. Firth menjelaskan bahwa makna tidak akan terlihat atau terungkap kecuali melalui penggunaannya dalam unit bahasa, yaitu dengan menggunakannya dalam berbagai macam konteks. Firth berpendapat, sebagian besar unit makna berdampingan dengan unit-unit lain. Sedangkan, Sarwiji (2008:71), memaparkan bahwa makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Sarwiji juga berpendapat bahwa makna kontekstual adalah makna kata yang sesuai dengan konteksnya (2008:72). Dari kedua pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah sebuah pemaknaan yang disesuaikan dengan situasi penggunaannya, baik berupa waktu, kondisi, ataupun keadaan leksikon tersebut digunakan. Sederhananya makna sebuah kata bergantung dengan konteks kata tersebut digunakan.

2.4 Leksikon

Sebelum membahas mengenai leksikon, harus dipahami terlebih dahulu mengenai arti kata dan leksem. Leksem dan kata memiliki makna atau arti yang hampir sama. Kata merupakan bagian terkecil dalam suatu bahasa, sedangkan leksem merupakan kata dasar yang mendasari berbagai bentuk kata. Leksem sudah pasti sebuah kata, tetapi sebuah kata belum tentu sebuah leksem dasar. Apabila perbedaan kata dan leksem sudah dipahami, maka akan lebih mudah dalam memahami arti leksikon. Leksikon sendiri merupakan kumpulan kata. Lebih mudahnya dapat diartikan pula pembendaharaan kata yang merujuk pada kamus. Chaer (2007:2-6) Leksikon berasal dari bahasa Yunani yakni, *lexikón* atau *lexikós* yang berarti kata, ucapan, atau cara bicara. Istilah leksikon lazim digunakan untuk mawadahi konsep kumpulan leksem dari suatu bahasa, baik kumpulan keseluruhan atau sebagian. Kajian terhadap leksikon mencakup apa

yang dimaksud dengan kata, strukturisasi kosakata, penggunaan dan penyimpanan kata, pembelajaran kata, sejarah dan evolusi kata (etimologi), hubungan antarkata, serta proses pembentukan kata pada suatu bahasa. dalam penggunaan sehari-hari, leksikon dianggap sebagai sinonim kamus atau kosakata.

2.4.1 Satuan Leksikon

Menurut Chaer (2002:60) Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bermakna. Adapun pembentukan satuan dalam leksikal yaitu:

a. Perkembangan Dalam Bidang Ilmu dan Teknologi

1) Kata kapal yang pada awalnya hanya 'alat pengangkutan di laut' telah berubah menjadi 'alat angkut di laut dan udara' dengan sebutan kapal laut dan kapal terbang.

Contoh:

a) Kapal laut itu mengalami kerusakan sehingga harus bersandar di dermaga terdekat.

b) Nenek pergi dari Surabaya ke Jakarta dengan kapal terbang.

2) Kata kereta api yang pada makna awalnya alat transportasi bergerak dengan tenaga uap dari proses pembakaran.

b. Perkembangan Sosial dan Budaya

1) Kata virus yang hanya berhubungan dengan penyakit, sekarang menjadi kata umum untuk mengartikan semua yang mengganggu dan menghambat kelancaran pengerjaan sesuatu, misalnya, virus komputer, virus masyarakat.

Contoh:

Beberapa data penting di laptopku tidak bisa dibuka karena virus.

c. Perbedaan Bidang Pemakaian

1) Kata menyetir yang berasal dari bidang transportasi, kini banyak digunakan dalam bidang-bidang lain dengan makna 'mengontrol' seperti dalam kalimat berikut.

Contoh:

Minggu lalu Avik memperoleh tugas tambahan di kantor untuk menyetir tugas karyawan lainnya.

2) Kata memangkas yang berasal dari bidang pertanian, kini banyak digunakan dalam bidang-bidang lain dengan makna 'memotong, mengurangi' pada kalimat:

Contoh:

a) Saat ini banyak perusahaan yang memangkas gaji karyawannya.

b) Ibu beralih menggunakan transportasi umum untuk memangkas biaya ke kantor.

3) Kata menjahit yang berasal dari bidang konveksi, kini banyak digunakan bidang-bidang lain dengan makna ‘melekatkan kembali sesuatu yang sudah putus’ seperti dalam kalimat:

Rindi mendapatkan jahitan untuk luka robek di keningnya akibat kecelakaan lusa lalu.

d. Adanya Asosiasi

1) Kata hijau identik dengan muda, belum berpengalaman .

Contoh:

Belinda disepelekan di kantor barunya karena hanya dia daun muda yang ada di teamnya.

2)Perayaan 2 Mei maksudnya perayaan hari Pendidikan Nasional.

Contoh:

Krish menggunakan pakaian adat jawa untuk mengikuti upacara perayaan hari Pendidikan Nasional.

3)Kata kursi identik dengan kedudukan dan jabatan.

Contoh:

Perusahaan memutuskan memilih Pak Anton untuk mengisi kursi kosong manager keuangan.

e. Pertukaran Tanggapan Indera (Sinestesia)

1) Pengalihan dari indera rasa ke indera dengar.

Contoh:

Nana terlihat semakin sedap dipandang saat menggunakan balutan tenun Toraja.

2) Pengalihan dari indera rasa ke indera dengar.

Contoh:

Saya sudah lelah menghadapi kritikan pedas atasan di kantor.

3)Pengalihan dari indera raba ke indera lihat.

Contoh:

Terlihat sorot matanya yang tajam sedang menahan amarah.

f. Perbedaan Tanggapan

1) Kata bunting mempunyai nilai rasa lebih rendah daripada kata hamil.

Contoh:

a) Kambing itu tidak jadi disembelih karena bunting.

b) Istriku sedang hamil dua bulan.

2) Kata perempuan mempunyai nilai rasa lebih rendah daripada kata wanita.

Contoh:

Perempuan itu terlihat murahan.

Menjadi wanita karir tidaklah mudah.

g. Adanya Penyingkatan

1) Kata puskesmas sudah lazim digunakan untuk menyebut Pusat Kesehatan Masyarakat.

Contoh:

Pelayanan puskesmas dibuka setiap hari senin sampai jumat.

2) Kata toserba sudah lazim digunakan untuk menyebut Toko Serba Ada.

Contoh:

Aku membeli shampoo di toserba dekat rumah kos.

h. Pengembangan Istilah

Contoh:

1) Kata Apel, mulanya bermakna ‘upacara’, tapi sekarang ada pengembangan istilah dikalangan remaja, apel yang berarti ‘kunjungan ketempat pacar’.

2) Kata Bunga, makna sebenarnya ‘sejenis tanaman’, tetapi menjadi unsur pembentuk istilah untuk makna ‘paling cantik’ pada istilah bunga desa.

3) Kata Meja hijau, makna sebenarnya yaitu meja yang berwarna hijau, tetapi menjadi unsur pembentuk istilah untuk makna ‘pengadilan’ seperti pada kalimat berikut ‘Perkara itu dibawa ke meja hijau’

2.4.2 Jenis-jenis leksikon

Adapun jenis perubahan pada leksikon adalah sebagai berikut:

a. Meluas

Penggunaan panggilan “Ibu” yang sebelumnya bermakna orang tua perempuan kandung, menjadi panggilan kepada wanita yang disegani atau di hormati.

Contoh:

Ibu sibuk mempersiapkan hidangan untuk menjamu Ibu direktur perusahaan tempat ayah bekerja.

Kata Bapak yang pada mulanya hanya bermakna ‘orang tua perempuan’ kemudian maknanya berkembang menjadi sebutan dan untuk menyapa orang laki-laki yang dihormati dan disegani.

Contoh:

Setelah G20 banyak berita yang memuji Bapak Presiden di media online.

Kata pondok untuk tempat tinggal sementara para petani di sawah dan lading telah diperluas maknanya dengan makna ‘tempat tinggal’, misalnya, pondok pesantren,

pemondokan (rumah-rumah sewaan atau sementara bagi para mahasiswa/karyawan, dsb), malah terdapat kompleks perumahan mewah di Jakarta dengan nama Pondok Indah.

Kata taman yang pada mulanya hanya bermakna ‘pekarangan rumah yang dihiasi bunga’ kemudian maknanya berkembang menjadi ‘sebutan bagi tempat yang didominasi oleh kelompok yang mendiaminya’, misalnya, taman kanak-kanak, taman Safari, taman bermain.

b. Menyempit

Kata ustadz yang pada mulanya bermakna ‘orang yang terkemuka atau ahli di bidang keagamaan’ kemudian hanya bermakna ‘orang /guru mengaji’.

Contoh:

Pak Hasan mencari ustadz untuk mengajari anaknya mengaji.

Kata presiden di Indonesia sudah bermakna ‘kepala negara’, sedangkan makna umum kata presiden adalah ‘ketua,’ yang duduk di depan dalam sebuah organisasi”.

Contoh:

Presiden Komisaris sebuah perusahaan.

c. Perubahan Total

Menurut Chaer (1990:147) Perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya. Hal ini berarti penggunaan kata tersebut membuat makna tersebut jauh dari makna kata yang sebenarnya.

Contoh :

Kata Seni, bagi masyarakat melayu kata seni lebih banyak dihubungkan dengan ‘air kencing’, tetapi dalam bahasa Indonesia seni berarti ‘keahlian membuat karya yang bermutu’.

Kata Rawan, dahulu kata rawan selalu dihubungkan dengan ‘tulang’, menjadi tulang rawan juga bermakna ‘muda, lembut’, kini kata rawan sudah berubah maknanya, lebih dihubungkan dengan makna ‘kekurangan’ misal rawan pangan juga dihubungkan dengan makna ‘gangguan keamanan’ ,missal rawan perampokan.

Kata Pujangga, dahulu bermakna ‘ular’, kemudian bermakna ‘sarjana’. Kini kata tersebut masih digunakan, tetapi lebih banyak dihubungkan dengan ‘keahlian menciptakan roman, novel, atau puisi’.

Kata Juru kunci, dahulu bermakna ‘orang yang biasa memegang kunci tuan tanah atau pedagang besar yang pekerjaannya menutup dan membuka gudang penyimpanan barang’. Kini juru kunci berarti ‘regu yang tidak memperoleh peringkat dalam perlombaan atau pertandingan’.

d. Penghalusan

Dalam penghalusan menggunakan kata yang diperhalus untuk mengungkapkan kata yang dianggap dapat menyakiti orang lain atau menghina. Penggunaan kata tunarungu digunakan sebagai ungkapan yang lebih halus menggantikan kata tuli.

Contoh:

Sejak kecil dia menjadi penderita tunarungu.

e. Pengasaran

Kata rakus dipakai untuk mengganti kata serakah.

Contoh:

Dia makan begitu rakus.

Kata sadis dipakai untuk mengganti kata kejam.

Contoh:

Gadis itu dibunuh dengan cara yang begitu sadis.

Kata mampus dipakai untuk mengganti kata meninggal.

Contoh:

Tikus itu mampus terjepit pintu.

2.5 Blog

Blog merupakan singkatan dari web blog. Blog menampilkan publikasi instan yang memudahkan publik untuk membaca maupun memberikan komentar sebagai bentuk umpan balik. Akses internet yang semakin mudah membuat blog semakin banyak dikunjungi oleh masyarakat. Blog membuat masyarakat dapat dengan mudah menemukan berbagai informasi dan hal lain yang mereka butuhkan secara instan di internet. Blog berasal dari kata weblog adalah suatu website berisi

konten berupa artikel atau tulisan-tulisan yang merupakan pemikiran atau sudut pandang dari pemilik dan berisi pula gambar, audio atau video yang di update secara berkala, sehingga mempunyai ciri khas sesuai dengan keinginan pemiliknya, umumnya blog menggunakan sudut pandang personal, tapi ada juga blog dari suatu organisasi.

Blog mempunyai basis peristiwa, urutan peristiwa pemasukan artikel, konten, atau tulisan pada blog umumnya disajikan secara terbalik, dimana hal baru (artikel baru) disajikan paling atas, sehingga pengunjung blog akan disajikan hal yang baru ketika mereka membuka suatu blog. konten lama disajikan paling belakang. tapi setting ini bisa diubah menjadi kebalikannya.

Hal lain yang merupakan ciri dari blog adalah adanya komentar. pengunjung dapat memberikan komentar pada setiap artikel blog. demikian juga pemilik dapat memberikan tanggapan atas komentar pengunjung pada bagian komentar pula.

2.5.1 Fungsi Blog

Blog memiliki beragam fungsi. Mulai dari sebuah catatan harian sampai media publikasi baik berupa kampanye politik, korporasi, dan lain sebagainya. Blog dapat dikelola oleh seorang penulis maupun beberapa penulis. Dalam sebuah web blog ada yang menyediakan fitur interaksi dan ada pula yang tidak. Fitur interaksi ini dalam bentuk umpan balik yakni komentar pengunjung blog.

2.6 Rubrik

Rubrik adalah ruang dalam sebuah surat kabar atau majalah. Majalah kini bukan lagi sebuah media cetak saja. Melainkan telah merambah dunia online yang membuat media cetak tidak lagi banyak diminati oleh masyarakat. Majalah online yang dapat diakses masyarakat saat ini yakni Blog. Blog terdiri atas banyak jenis, salah satunya berisi majalah online yang memudahkan pembaca untuk berkunjung ke laman dengan mudah. Media massa online seperti ini sedang berkembang pesat bersamaan dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi yang membuat setiap orang memiliki smartphone yang terkoneksi ke dalam internet. Majalah online dalam web blog biasanya terdiri dari lebih dari satu rubrik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rubrik adalah karangan yang bertopik tertentu

dalam surat kabar, majalah dan sebagainya. Sebagai contoh berikut rubrik dalam blog Mojok.co, yakni Esai, Movi, Malam Jumat, Konter, Surat Pembaca, Politik, Konter, Otomojok, , Liputan, Syrat Pembaca, dan Terminal.

2.7 Mojok.co

Mojok.co merupakan Startup situs yang berbasis humor yang didirikan oleh Puthut EA 28 Agustus 2014 di Yogyakarta. Mojok.co menyuguhkan konten yang segar serta menghibur yang kekinian, baik berupa sarkasme, sindiran, maupun juga lawakan. Apabila dibandingkan dengan Malesbanget.com dan Hipwee.com konsep Mojok.co ini terlihat sejenis. Namun, dalam Mojok.co penulis diperbolehkan menuliskan lokalitas mereka sehingga memiliki kekhasan dibanding blog sejenis. Hal ini semakin menarik minat penulis-penulis untuk bergabung dalam Mojok.co yang dapat dilihat dengan semakin banyaknya penulis yang mau berpartisipasi dalam mengembangkan Blog Mojok.co. Mojok.co dikenal sebagai Web Blog yang menyajikan artikel dengan bahasa yang ringan, humoris, satir, sampai politis. sehingga memberikan kesan segar kepada pembaca. Mojok.co sendiri berani masuk ke wacana-wacana sosial dan keagamaan sebagai hal yang belum dimasuki oleh situs sejenis. Mojok.co memiliki tim yang bertugas memindai percakapan di media sosial lalu mengirim isu-isu tersebut ke bagian redaksi. Selanjutnya redaksi bertugas mencari tulisan yang relevan dengan isu tersebut dengan kualitas tulisan yang diinginkan. Mojok.co memiliki Tagline “Sedikit Nakal Banyak Akal”.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian data, dan (6) prosedur penelitian data. Keenam subbab tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yakni naturalistic langkah-langkah umum seperti tentukan fokus untuk penelitian, tentukan fit dari paradigm penelitian untuk fokus penelitian, tentukan dimana dan darisiapa data akan dikumpulkan, tentukan apa yang instrumentasi, tambahan dapat digunakan, diluar penelitian sebagai instrument manusia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Menurut Bogdam dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:19), penelitian kualitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena-fenomena tersebut dalam wujud rangkaian kata. Berdasarkan pendapat tersebut, data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah leksikon bermakna kontekstual dalam rubrik *Politik* blog Mojok.co.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan (Arikunto, 2006:10). Penelitian ini mendeskripsikan leksikon bermakna kontekstual dalam rubrik *Politik* Blog Mojok.co.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu cara kerja dalam penelitian yang mengacu pada data deskripsi yang diamati agar dapat menggambarkan objek penelitian yang terjadi.

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk makna leksikon dan bentuk perubahan makna leksikon dalam rubrik *Politik* Blog Mojok.co.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan komponen paling penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat pada makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terindikasi adanya kesalahan, (2) data hasil kuesioner atau angket mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan kalimat. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Jember, dan penulis makalah yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Jember.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:107) menjelaskan bahwa data adalah pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, sedangkan sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan paparkan sebagai berikut..

3.3.1 Data

Data pada penelitian ini adalah leksikon yang mengandung makna kontekstual dalam rubrik *Pojokan* Blog Mojok.co. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data rumusan masalah, data berupa leksikon bermakna kontekstual dalam rubrik *Politik* di Mojok.co.

3.3.2 Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa data tulisan yang meliputi. Sumber data rumusan masalah pertama berupa teks yang terdapat pada rubrik *Politik* blog Mojok.co.

Sumber data rumusan masalah kedua berupa leksikon dalam rubrik Politik di Mojok.co.

Selain dua sumber data di atas, untuk menunjang variabel yang digunakan, peneliti mencari sumber-sumber buku atau referensi pada perpustakaan baik dari dalam kampus maupun perpustakaan dari luar dan media sumber lainnya dari internet.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatatnya secara teliti dan apa adanya tanpa rekayasa (Arikunto 2006:265). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui dokumen yang telah tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data permasalahan yaitu leksikon bermakna kontekstual dan respons yang berwujud komentar pembaca yang ada di kolom komentar dalam rubrik *Politik* di Mojok.co.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan wujud analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data agar diperoleh kesimpulan akhir. Data yang diperoleh dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul. Reduksi data yang dilakukan adalah sebagai berikut. Data yang ditemukan akan dibedakan berdasarkan kriteria berikut.

- a. Perkembangan dalam bidang ilmu teknologi
- b. Perkembangan sosial budaya
- c. Perbedaan bidang pemakaian
- d. Adanya Asosiasi

- e. Pertukaran tangkap indra
- f. Perbedaan tanggapan
- g. Adanya penyingkatan
- h. Pengembangan Istilah

Berikut ini langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data.

- a. Siapkan laptop
- b. Nyalakan tombol power laptop
- c. Koneksikan laptop ke jaringan internet
- d. Setelah koneksi internet tersambung langsung masuk ke pencarian google
- e. Ketikkan kata kunci “Mojok.co”
- f. Setelah muncul blog mojok.co klik dan langsung masuk ke blog Mojok.co
- g. Setelah itu akan ditampilkan semua rubrik yang tersedia. Pilih rubrik Politik
- h. Selanjutnya mulai membaca artikel dari tanggal terawal. Mulai membaca dengan seksama dan tandai leksikon yang bermakna kontekstual. Lebih baik lagi jika di catat dalam buku catatan untuk memudahkan dalam pembendaharaan kata yang dimungkinkan menjadi data. Sehingga penganalisisannya akan lebih mudah.
- i. Lanjutkan secara terus menerus sampai data tidak ditemukan lagi.
- j. Setelah leksikon yang berkemungkinan bermakna kontekstual terkumpul maka selanjutnya mulai analisis data satu persatu yakni dimulai dari mencari makna leksikalnya terlebih dahulu

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan ke dalam kode dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Proses pengklasifikasian data ke dalam kode disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan memasukkan data pada tabel analisis data. Selanjutnya, data

pada tabel analisis data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori terkait.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan secara keseluruhan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebagai hasil dari tahap kerja penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data artikel leksikon bermakna kontekstual dalam rubrik *Politik* Blog Mojok.co berdasarkan rumusan masalah. Kesimpulan tersebut harus didukung oleh data-data yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu makna kontekstual leksikon dalam rubrik *Politik* Blog Mojok.co disimpulkan dan diverifikasi pada tahap ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar menghasilkan penelitian yang lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik observasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah ponsel, laptop, buku catatan, bolpoin, dan tabel pengumpul data. Ponsel digunakan untuk mendapatkan data leksikon berupa gambar tangkapan layar berupa leksikon dalam artikel di rubrik *Pojokan* Blog Mojok.co. Laptop digunakan untuk mengetik data leksikon yang diperoleh dari ponsel. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi penting berupa leksikon yang ada dalam artikel rubrik *Politik* Blog Mojok.co. Bolpoin digunakan alat untuk menulis hasil leksikon yang ditemukan dalam artikel di Rubrik *Pojokan* Blog Mojok.co. Tabel pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk peneliti mengumpulkan data.

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel analisis data dan teori-teori terkait. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa bentuk dan perubahan leksikon makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co. Teori-teori terkait digunakan untuk memahami fenomena data sebagai wujud dan implikasi makna kontekstual dalam rubrik Politik Blog Mojok.co.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

a) Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022

b) Pemilihan Judul

Peneliti mengajukan kepada Komisi Bimbingan (KOMBI). Setelah disetujui, peneliti mengonsultasikan judul kepada dosen pembimbing utama. Judul yang telah diajukan dilengkapi dengan data-data yang relevan.

c) Pengadaan Kajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka dilakukan untuk mencari teori yang sesuai dan dibutuhkan dengan penelitian. Pengadaan kajian pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian.

d) Penyusunan metode penelitian

Pada metode penelitian, dipaparkan mengenai jenis dan rancangan penelitian, data dan sumber data, metode yang digunakan, cara pengumpulan data dan cara analisis data. Dalam menyusun metode

penelitian ini bersamaan dengan proses penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

2) Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a) Pengumpulan data.

Proses pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi pada penelitian ini berfungsi untuk mengkaji makna kontekstual leksikon dalam rubrik *Politik* Blog Mojok.co.

b) Analisis Data

Analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan cara memberi kode pada data untuk mempermudah dalam mengolah data. Data dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada proses penyusunan penelitian ini. Hasil penelitian yang dianalisis dan dibahas kemudian disimpulkan dalam bab V.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap penyelesaian ini meliputi:

a) Penyusunan laporan penelitian.

Penyusunan laporan penelitian ini untuk memaparkan hasil penelitian secara lengkap.

b) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan agar menyempurnakan laporan penelitian dengan berbagai saran yang diterima.

c) Penyusunan jurnal penelitian.

Penyusunan jurnal penelitian terkait dengan penelitian yang berhasil dilakukan.

d) Penggandaan laporan.

Penggandaan laporan dilakukan untuk pendistribusian kepada perpustakaan Universitas, Fakultas, dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai arsip.



BAB 4. PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian berupa analisis makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 meliputi: (1) bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 (2) bentuk perubahan makna kontekstual dalam rubrik Politik blog Mojok.co edisi Februari 2022.

4.1 Bentuk Makna Kontekstual Leksikon Pada Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022

Bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik blog Mojok.co meliputi: (1) Perbedaan bidang pemakaian (2) adanya asosiasi, (3) tanggapan indera (sinestesia), (4) perbedaan tanggapan, (5) pengembangan istilah.

4.1.1 Perbedaan Bidang Pemakaian

Perbedaan Bidang Pemakaian adalah penggunaan leksikon yang berbeda dengan bidang awal leksikon tersebut muncul. Bahasa yang bersifat dinamis dan berkembang menyesuaikan zaman mempengaruhi pemakaian sebuah bahasa digunakan di bidang yang lain pula yang pemaknaannya. Bentuk makna kontekstual leksikon dipaparkan sebagai berikut:

Data 1

Sampai pagi ini, situasi di Desa Wadas masih belum damai. Menurut cnnindonesia.com, hari ini makin banyak aparat kepolisian yang masuk ke Desa Wadas. Listrik di Desa Wadas masih belum tersedia sehingga handphone warga mulai mati. Entah kapan pengepungan ini berakhir. Dan lebih dari itu, kapan polemik di desa *sekeras cadas* ini berakhir damai dan kembali gemah ripah loh jinawi. (PBP)

([https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/.](https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/))

Data di atas termasuk bentuk makna kontekstual leksikon yang mengalami perbedaan bidang pemakaian. Keras Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak pecah. Sedangkan Cadas yakni lapisan tanah keras atau batu yang terjadi dari padatan pasir atau

tanah. Secara linguistik cadas artinya batuan alam. Meskipun batu cadas termasuk batu lunak yang bisa digali dengan tanah. Akan tetapi makna kontekstual diatas berdasarkan konteksnya merujuk pada cadas itu sendiri. Cadas adalah batu. Meskipun tergolong batuan lunak, tapi untuk segala yang “keras” penggunaan leksikon ini merujuk pada kerasnya polemik di Desa Wadas yang susah dipecahkan atau diselesaikan.

Data 2

Kinerja pemerintahan saat ini banyak disorot oleh publik. Lihat saja, hampir setiap hari muncul berita-berita miring yang berkaitan dengan kinerja pemerintah. Mulai dari kebijakan yang nggak pro-rakyat, perilaku pejabat yang korupsi, sampai pelayanan publik yang nggak becus. Hal-hal macam begini tentunya jadi *sasaran empuk* bagi publik untuk menyinyiri kinerja pemerintah. (PBP)
(<https://mojok.co/terminal/40-istilah-dalam-pemerintahan-yang-sering-diucapkan-pejabat-kita/>)

Data di atas termasuk perbedaan bidang pemakaian. Sasaran merupakan satuan lingual berupa kata yang bersifat nomina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bulan-bulanan, yang disasarkan, hasil menyasar, sesuatu yang menjadi tujuan (yang dikritik, dimarahi. Sedangkan Empuk berarti lunak, tidak keras. Leksikon “Empuk” sebelumnya merujuk pada benda yang bisa di sentuh atau digigit yang referensinya adalah sesuatu yang bertekstur seperti roti, daging, kasur. Sehingga dapat diartikan bahwa sasaran empuk berarti menjadi tujuan yang dapat kritik yang mudah disasar.

Data 3

Namun, sebelum kamu nyinyir, ada baiknya kamu pahami dulu berbagai istilah yang biasa digunakan dalam pemerintahan. Maksudnya sih, biar kamu nggak *roaming* kalau lagi dengar atau baca berita-berita miring tentang pemerintah tadi.. (PBP)
(<https://mojok.co/terminal/40-istilah-dalam-pemerintahan-yang-sering-diucapkan-pejabat-kita/>)

Roaming sendiri dalam bahasa Inggris berarti menjelajahi. Namun kata ini merupakan istilah yang pada awalnya digunakan oleh para pengguna telepon seluler, yakni proses penggunaan layanan telekomunikasi dari penyedia layanan telekomunikasi lain yang berada di luar negeri agar tetap terhubung dengan jaringan internet ataupun seluler. Bisa dikatakan bahwa roaming mempunyai

makna beban biaya percakapan telpon seluler antar daerah. Dalam paragraf diatas terdapat perubahan penggunaan kata roaming yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Dalam paragraf ini membuktikan perbedaan bidang pemakaian. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa itu berkembang. Roaming dalam paragraf di atas bermakna tidak dapat mengerti maksud berita yang disampaikan akibat ketidaktahuan terhadap kosa kata asing sehingga terjadi kesalahan pemahaman berita dalam pemerintahan.

4.1.2 Adanya Asosiasi

Adanya Asosiasi adalah suatu pergeseran makna kata yang diakibatkan adanya hal yang mempunyai persamaan sifat dengan kata tersebut.

Data 4

Desa Wadas masih jauh dari hidup damai dan gemah ripah loh jinawi. Setiap bulan, selalu saja ada kabar menyedihkan dari perbukitan andesit Purworejo ini. Seolah *lagu duka* belum berakhir sampai setiap batuan andesit di Wadas diledakkan sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan Bener. Dan pengepungan Desa Wadas pada 8 Februari 2022 menjadi satu dari sekian geger gedhen di Wadas. (AA)

([https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/.](https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/))

Data di atas bukti adanya asosiasi . Lagu dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) . Sedangkan Duka yakni susah hati atau sedih hati. Maka maksud dari penggunaan frasa lagu duka dalam paragraf diatas merupakan kesedihan dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wadas.

4.1.3 Tanggapan Indera (sinestesia)

Kalimat rancu (kontaminasi) adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda.

Data 5

Makanya ketika trending di Twitter tentang ramalan sosok Presiden RI 2024 yang berinisial G, asli Jawa Tengah, kulit sawo matang, dan hidup sederhana, saya nggak percaya dan nggak peduli. Bodo amat. Tapi ketika

melihat netizen menebak sosok tadi secara *serampangan*, saya merasa perlu turun tangan. Mereka langsung menebak dari inisial G dan mengabaikan “kriteria” lainnya. Nebak sih nebak, tapi ya harus ada dasarnya juga keles.. (TI)
([https://mojok.co/terminal/menganalisis-sosok-berinisial-g-yang-diramal-jadi-presiden-ri-2024/.](https://mojok.co/terminal/menganalisis-sosok-berinisial-g-yang-diramal-jadi-presiden-ri-2024/))

Data di atas tergolong leksikon berbentuk frasa yang termasuk dalam tanggapan indera yakni pengalihan dari indera lihat yang ditunjukkan dengan kata “melihat” dan beralih ke indera rasa yang ditunjukkan dengan kata “serampangan”. Kata melihat berasal dari kata lihat lalu mendapat imbuhan *me-* menjadi melihat yang bersifat verba. Sedangkan serampangan yakni sembarangan atau seenaknya saja. Jadi maksud dari kata melihat diatas berdasarkan konteksnya merujuk pada “mengamati” atau “mengobservasi” dari tindakan netizen yang menebak calon presiden 2024 secara sembarangan tanpa melihat kriterianya oleh sebab itu penulis merasa jengkel dan perlu bertindak karena menurutnya apapun itu harus ada dasarnya.

4.1.4 Perbedaan Tanggapan

Perbedaan tanggapan dalam satuan leksikon artinya yakni leksikon tersebut maknanya lebih rendah dari leksikon sebenarnya. Seperti yang terdapat dalam data berikut ini.

Data 6
Desa Wadas masih jauh dari hidup damai dan gemah ripah loh jinawi. Setiap bulan, selalu saja ada kabar menyesakkan dari perbukitan andesit Purworejo ini. Seolah lagu duka belum berakhir sampai setiap batuan andesit di Wadas diledakkan sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan Bener. Dan pengepungan Desa Wadas pada 8 Februari 2022 menjadi satu dari sekian *geger gedhen* di Wadas. (PT)
(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data di atas termasuk leksikon perbedaan tanggapan. Arti *geger* sendiri dalam bahasa Jawa artinya adalah keributan . Kata *geger* dalam bahasa Jawa merujuk pada keributan yang sifatnya besar. Sedangkan *gedhen* berarti besar dalam bahasa Jawa. Apabila diamati pada data diatas konflik itu memang terjadi tetapi skenarionnya tidak seburuk makna frase “*geger gedhen*” yang merujuk ke pertikaian yang lebih buruk dan besar. Namun berdasarkan konteksnya makna

geger gedhen dalam konteks paragraf diatas bermakna keributan besar yang terjadi di Desa Wadas akibat peledakan batuan andesit sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan yang berakhir pengepungan Desa Wadas sehingga menimbulkan keributan besar.

4.1.5 Pengembangan Istilah

Pengembangan Istilah adalah pengembangan makna yang berubah dari makna sebenarnya. Makna istilah ini dalam leksikon ada beberapa jenis yakni meluas, menyempit, perubahan total, pengalusan, dan pengasaran.

Data 7

Saya beri waktu *bernapas* sejenak. Dalam waktu 5 jam saja, peristiwa yang menyesakkan ini terjadi. Belum lagi beberapa “oknum” aparat berkeliling dan merangsek masuk ke rumah warga dengan paksa (PI) (<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data di atas termasuk pengembangan istilah meluas, yakni tidak terkhusus pada satu makna khusus. Bernapas berasal dari kata napas. Bernapas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengisap dan mengeluarkan napas. Berdasarkan konteks diatas bernapas disini berarti memberikan jeda untuk istirahat atau berhenti sejenak dari keributan yang terjadi. Bukan berarti sebelumnya mereka berhenti bernapas lalu diijinkan bernapas kembali. Bernapas merupakan Satuan lingual berupa kata monomorfemis. Bahasa Indonesia akan tetap pada kedudukan dan fungsi yang sebenarnya yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa kenegaraan.

Data 8

Untuk saya, sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa menjadi dorongan lebih lanjut. Pertama, soal posisi strategis Ukraina secara ekopol. Secara ekonomi, Ukraina ini penghubungan Rusia langsung dengan Eropa. Akses Rusia ke Eropa akan lebih mudah. Secara politik, Ukraina sudah menjadi halaman belakang Rusia. Tidak enak ada musuh di *halaman belakang rumah*, begitu mungkin pikiran Om Putin.. (PI) (<https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/>)

Data di atas termasuk bentuk leksikon pengembangan makna yang berupa frase. Halaman belakang rumah secara leksikal adalah pekarangan di belakang rumah. Namun dalam konteks tersebut leksikon berbentuk frase “halaman di belakang rumah” memiliki makna yang lebih luas merujuk pada negara yang terletak di belakang batas negara Rusia atau berbatasan langsung secara teritorial.

Data 9

Kedua, soal berbahayanya jika Ukraina gabung NATO dan Ukraina jadi “demokratis” versi Barat. Itu bisa *merongrong* versi demokrasi kedaulatan Rusia—semua berpusat pada negara, bukan rakyat. Lebih jauh bahkan itu bisa menggoyangkan legitimasi Putin sebagai pimpinan Rusia paling oke di abad 21 ini.. (PI)
(<https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/>)

Data di atas termasuk bentuk makna kontekstual leksikon yakni adanya pengembangan istilah pengasaran. Pengasaran berarti leksikon tersebut digunakan untuk mengatakan makna yang sama namun dengan bahasa yang lebih buruk atau kasar. Merongrong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makan sedikit-sedikit, tetapi terus menerus. Dalam konteks data di atas, merongrong bisa dimaknai dengan sesuai yang akan mengganggu sedikit demi sedikit kedaulatan Rusia sehingga akan menyusahkan Rusia sendiri kelak. Utamanya dapat menggoyangkan legitimasi Putin sebagai pimpinan Rusia.

Data 10

Sampai sini, kegalauan Om Putin mulai bisa dipahami. Tapi bukan berarti dia bisa *seenak jidat* toh tembak-tembak misil? Oh jelas, tidak bisa. Saya pun tidak sepakat dengan itu. Hanya saja, perlu diingat baik-baik, ini bukan perkara hitam-putih. Tidak ada penjahat dan pahlawan di sini. Konflik di Ukraina ini campur tangan berbagai pihak. Ada om-om dari Barat yang liberal dan Rusia main-main di Ukraina. Proxy war istilah kerennya. Sesuatu yang sudah jadi tren sejak perang dingin, Ges.. (PI)
(<https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/>)

Data di atas termasuk bentuk leksikon bermakna kontekstual pengembangan istilah pengasaran. Enak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sedap atau lezat yang berkaitan tentang rasa. Lalu, berikutnya adalah jidat. Jidat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dahi. Jadi secara leksikal makna *seenak jidak* bermakna rasanya lezat seperti dahi. Namun, berikut makna kontekstual

yang terdapat pada leksikon berupa frase “seenak jidat”. Seenak jidat dalam data di atas secara kontekstual bermakna seenaknya, atau berperilaku tanpa memikirkan orang lain selain dirinya sendiri.

4.2 Bentuk Perubahan Makna Kontekstual Leksikon pada Rubrik Politik Blog Mojok.co edisi Februari 2022

Bentuk-bentuk perubahan makna kontekstual leksikon pada rubrik Politik Blog Mojok.co yang terdapat dalam rubrik Politik edisi Februari 2022. Berikut pemaparan bentuk-bentuk perubahan leksikon bermakna kontekstual pada rubrik Politik Blog Mojok.co 2022

4.2.1 Perubahan bidang pemakaian leksikon

No.	Leksikon	Bidang	Makna Kontekstual
1.	Sekeras Cadas	Bahan bangunan: Cadas material batu yang berasal dari makna khusus batuan pelapukan gunung.	Merujuk pada sifat yang mengacu kepada terjadinya konflik yang tidak ada hentinya di desa Wadas dan digambarkan melalui tulisan penulis berwatak keras kerasnya polemik di Desa Wadas yang susah dipecahkan atau diselesaikan.
2.	Empuk	Tekstur: Empuk berarti lunak,tidak keras. Leksikon “Empuk” sebelumnya merujuk pada benda yang bisa di sentuh	Merujuk pada situasi sehingga dapat diartikan bahwa sasaran empuk berarti menjadi tujuan yang dapat kritik yang mudah disasar dalam situasi yang digambarkan dalam artikel tersebut.

		atau digigit yang referenssinya adalah sesuatu yang bertekstur seperti roti, daging, kasur.	
3.	Roaming	Internet: Roaming bermakna kata ini merupakan istilah yang pada awalnya digunakan oleh para pengguna telepon seluler , yakni proses penggunaan layanan telekomunikasi dari penyedia layanan telekomunikasi lain yang berada di luar negeri agar tetap terhubung dengan jaringan internet ataupun seluler. Bisa dikatakan	Perubahan penggunaan leksikon roaming yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Dalam paragraf ini membuktikan perbedaan bidang pemakaian. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa itu berkembang. Roaming dalam paragraf di atas bermakna tidak dapat mengerti maksud berita yang disampaikan akibat ketidaktahuan terhadap kosa kata asing sehingga terjadi kesalahan pemahaman berita dalam pemerintahan.

		<p>bahwa roaming mempunyai makna beban biaya percakapan telpon seluler antar daerah. Dalam paragraf diatas terdapat perubahan penggunaan kata roaming yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Dalam paragraf ini membuktikan perbedaan bidang pemakaian. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa itu berkembang. Roaming dalam paragraf di atas bermakna tidak dapat mengerti</p>	
--	--	---	--

		maksud berita yang disampaikan akibat ketidaktahuan terhadap kosa kata asing sehingga terjadi kesalahan pemahaman berita dalam pemerintahan.	
--	--	--	--

4.2.2 Perubahan kontekstual leksikon pengembangan istilah

Artikel dalam Blog Mojok.co yang diberi kebebasan untuk tetap mempertahankan keorisinalitas dan keunikan dari penulisnya tentu akan membuat artikel dalam blog tersebut kaya akan diksi. Penggunaan diksi yang berbeda dari maknanya tentu diciptakan sengaja untuk menarik para pembaca dan tidak terkesan kaku. Berikut tabel perubahan makna kontekstual leksikon pengembangan istilah.

No.	Leksikon	Pengembangan istilah
1.	Bernapas : mengisap, mengeluarkan napas	Jeda (meluas)
2.	Halaman Belakang Rumah: pekarangan belakang rumah.	Negara yang berbatasan langsung. (meluas)
3.	Merongrong: memakan sedikit-sedikit makan sedikit-sedikit , tetapi terus menerus.	Dalam konteks data di atas, merongrong bisa dimaknai dengan sesuai yang akan mengganggu sedikit demi sedikit kedaulatan Rusia sehingga

		akan menyusahkan Rusia sendiri kelak. Utamanya dapat menggoyangkan legitimasi Putin sebagai pimpinan Rusia. (pengasaran)
4.	Seenak Jidat: Enak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sedap atau lezat yang berkaitan tentang rasa. Lalu, berikutnya adalah jidat. Jidat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dahi. Jadi secara leksikal makna seenak jidak bermakna rasanya lezat seperti dahi.	Bermakna seenaknya, atau berperilaku tanpa memikirkan orang lain selain dirinya sendiri. (pengasaran)

BAB 5. KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 terdapat bentuk makna kontekstual leksikon berupa (1) Perbedaan bidang pemakaian (2) adanya asosiasi, (3) tanggapan indera (sinestesia), (4) perbedaan tanggapan, (5) pengembangan istilah. Hal ini berguna untuk meminimalisir suatu kesalahan pemaknaan dalam memahami isi informasi atau berita yang dibaca.

Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co edisi Februari 2022 yaitu 1) Bentuk perubahan makna akibat adanya penggunaan leksikon di bidang yang berbeda dari leksikon cadas, empuk, roaming 2) Bentuk pengembangan istilah yang membuat maknanya jauh berbeda seperti bernapas (meluas), halaman belakang rumah (meluas), merongrong (pengasaran), seenak jidat (pengasaran).

5.2 Saran

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi tentang makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022;
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang makna kontekstual. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada angkatan baru

sebagai perbaikan karena berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak media online yang memiliki diksi yang menarik untuk diteliti.

- 3) Pembaca diharapkan dapat memahami makna kontekstual yang terdapat dalam artikel sehingga mampu menerima maksud dari penulis dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1998. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Makna Kontekstual Leksikon Dalam Rubrik Politik Blog Mojok.Co Edisi Februari 2022	1)Bagaimanakah bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022? 2)Bagaimanakah bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022?	Rancangan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif	Data : Data berupa leksikon dalam artikel rubrik Politik di Blog Mojok.co Sumber data: Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa data tulisan yang meliputi. 1)Sumber data rumusan masalah pertama	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.	1)Reduksi Data 2)Teknik Penyajian data 3)Penarikan kesimpulan	Instrumen pengumpul data: a) Instrumen utama 1. Peneliti b) Instrumen Pendukung 1. Ponsel 2. Laptop 3. Buku catatan 4. Bolpoin 5. Tabel pengumpulan data Instrumen analisis data: a) Instrumen utama 1. Peneliti	1) Persiapan 2) Pelaksanaan 3) Penyelesaian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
			<p>berupa teks yang terdapat pada rubrik Politik blog Mojok.co.</p> <p>2) Sumber data rumusan masalah kedua berupa leksikon dalam rubrik Politik di Mojok.co.</p>			<p>b) Instrumen Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel analisis data 2. Teori-teori terkait 	

LAMPIRAN B. TANGKAPAN LAYAR

Data 1

Hingga pukul 17.30, banyak warga Wadas terutama ibu-ibu yang terjebak di Masjid Dusun Krajan. Beberapa warga yang membantu ibu-ibu ini keluar, juga diamankan aparat. Warga yang lain pun mencoba mengantar makanan dan minuman bagi warga di dalam masjid.

Sampai tengah malam, setidaknya ada 60 lebih warga yang ditangkap. Kuasa hukum dari LBH Yogyakarta masih belum diberikan kesempatan mendampingi dengan alasan harus swab test. Muncul juga beberapa kabar bahwa warga yang memulai aksi yang berakhir riuh ini. Padahal menurut rilis Gempadewa, ribuan aparat yang mengawali dengan menyebar di berbagai titik. Kepungan aparat ini yang menimbulkan ketakutan sehingga warga berkumpul di Masjid Dusun Krajan. Sementara sisanya diawasi bahkan dikejar orang yang diduga...

Sampai pagi ini, situasi di Desa Wadas masih belum damai. Menurut [cnnindonesia.com](#), hari ini makin banyak aparat kepolisian yang masuk ke Desa Wadas. Listrik di Desa Wadas masih belum tersedia sehingga handphone warga mulai mati. Entah kapan pengepungan ini berakhir. Dan lebih dari itu, kapan polemik di desa Sekeras cadas ini berakhir damai dan kembali gemah ripah loh jinawi.

Penulis: Prabu Yudianto

Data 2

Kinerja pemerintahan saat ini banyak disorot oleh publik. Lihat saja, hampir setiap hari muncul berita-berita miring yang berkaitan dengan kinerja pemerintah. Mulai dari kebijakan yang nggak pro-rakyat, perilaku pejabat yang korupsi, sampai pelayanan publik yang nggak becus. Hal-hal macam begini tentunya jadi sasaran empuk bagi publik untuk menyinyiri kinerja pemerintah.

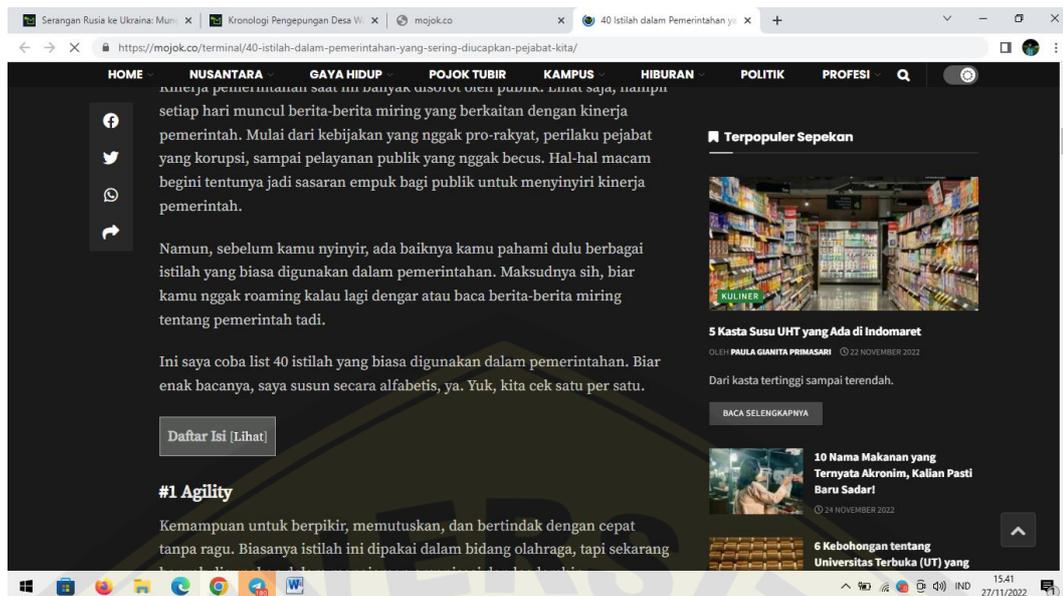
Namun, sebelum kamu nyinyir, ada baiknya kamu pahami dulu berbagai istilah yang biasa digunakan dalam pemerintahan. Maksudnya sih, biar kamu nggak roaming kalau lagi dengar atau baca berita-berita miring tentang pemerintah tadi.

Ini saya coba list 40 istilah yang biasa digunakan dalam pemerintahan. Biar enak bacanya, saya susun secara alfabetis, ya. Yuk, kita cek satu per satu.

Daftar Isi [Lihat]

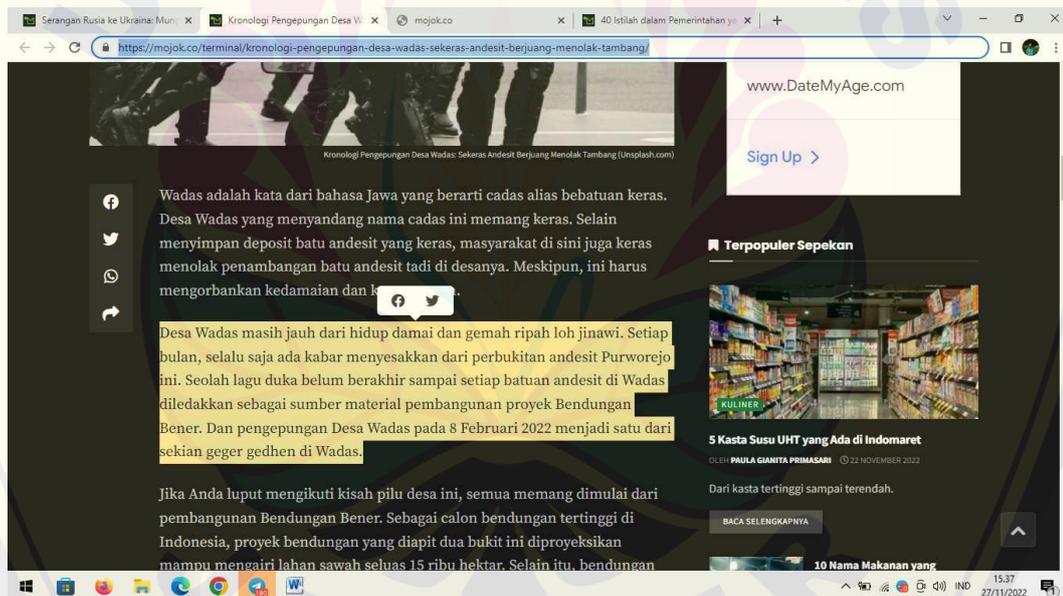
(<https://mojok.co/terminal/40-istilah-dalam-pemerintahan-yang-sering-diucapkan-pejabat-kita/>)

Data 3



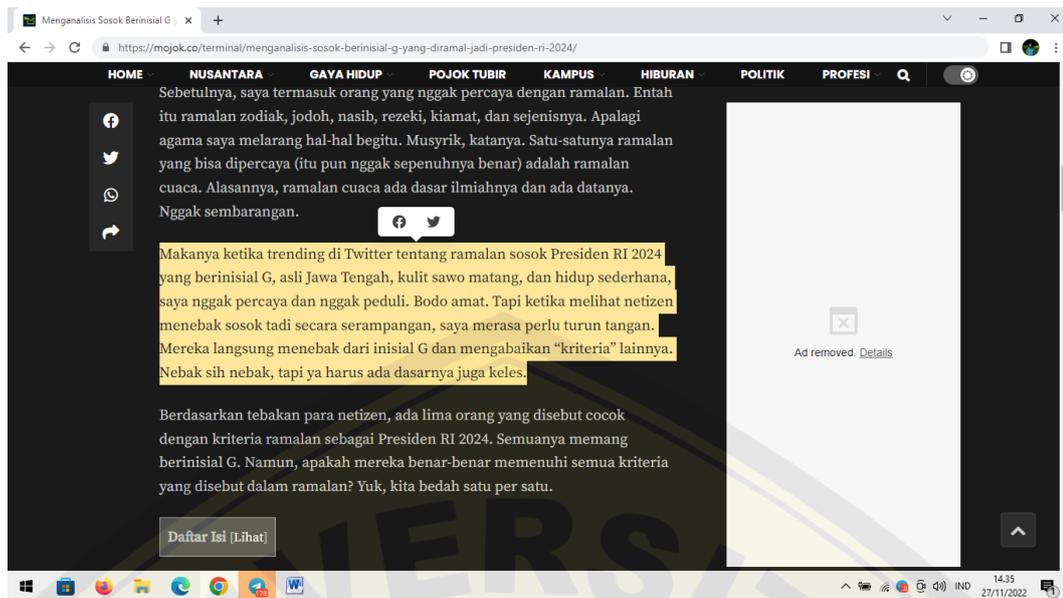
(<https://mojok.co/terminal/40-istilah-dalam-pemerintahan-yang-sering-diucapkan-pejabat-kita/>)

Data 4



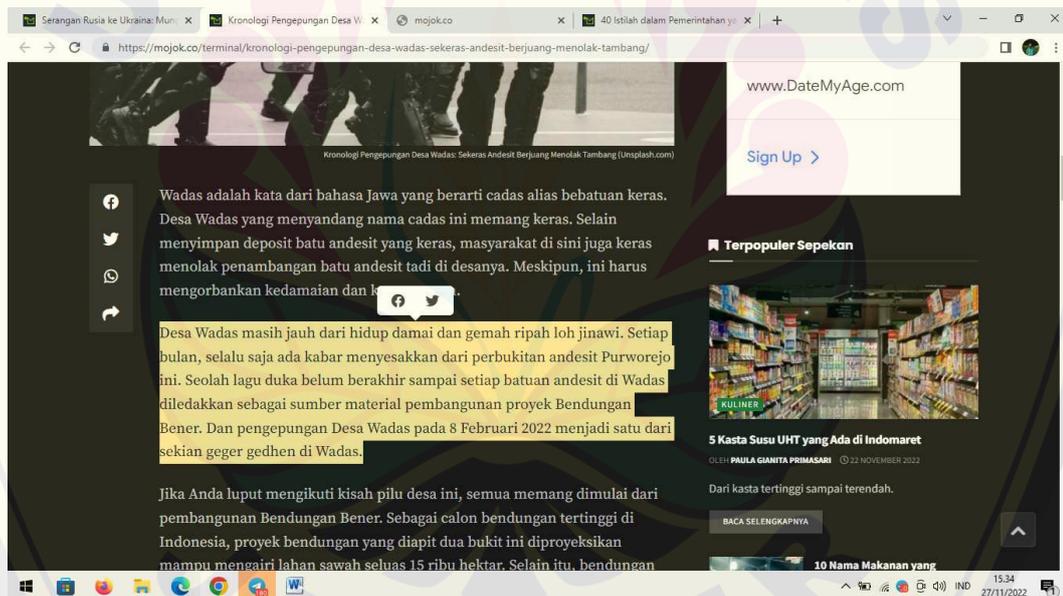
(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data 5



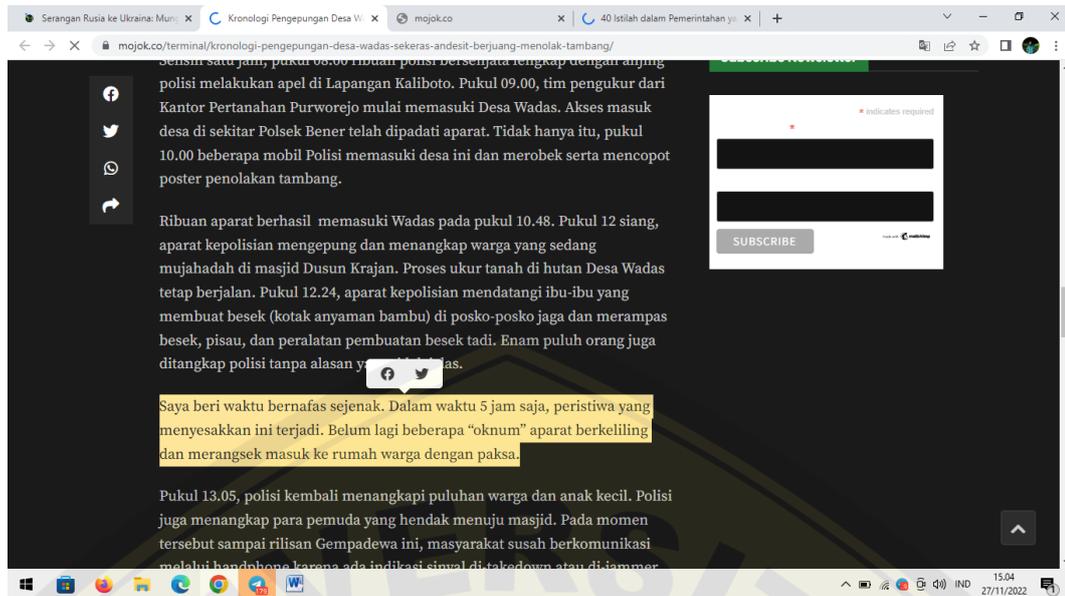
(<https://mojok.co/terminal/menganalisis-sosok-berinisial-g-yang-diramal-jadi-presiden-ri-2024/>)

Data 6

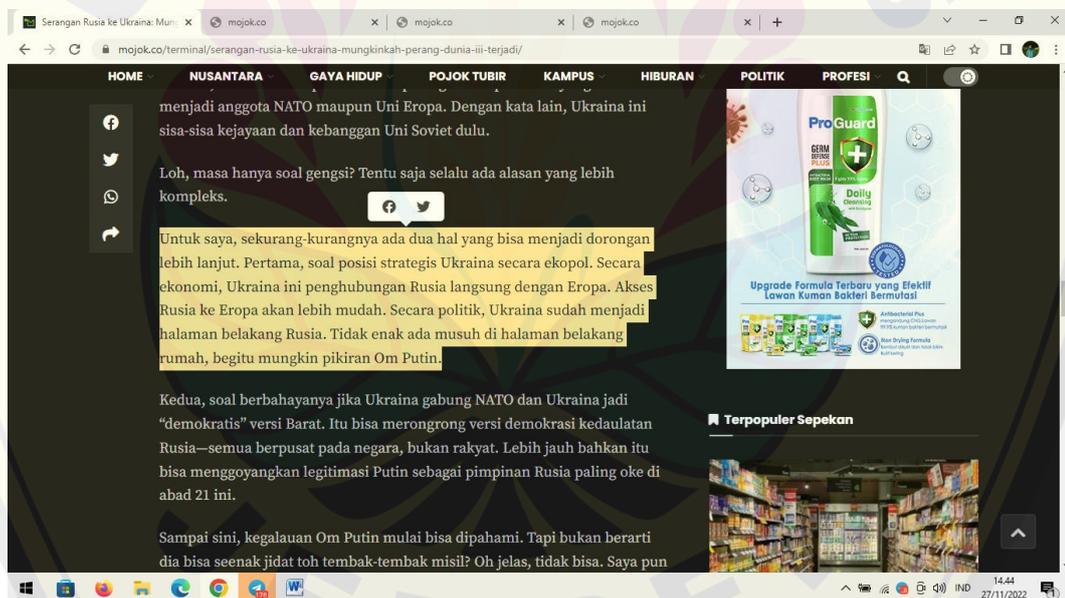


(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data 7

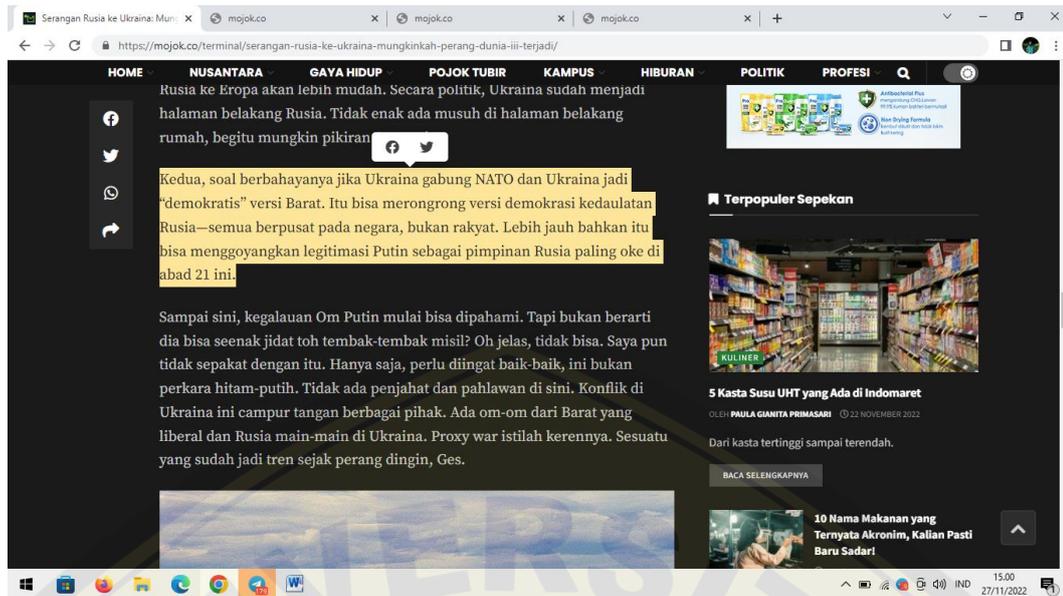


Data 8



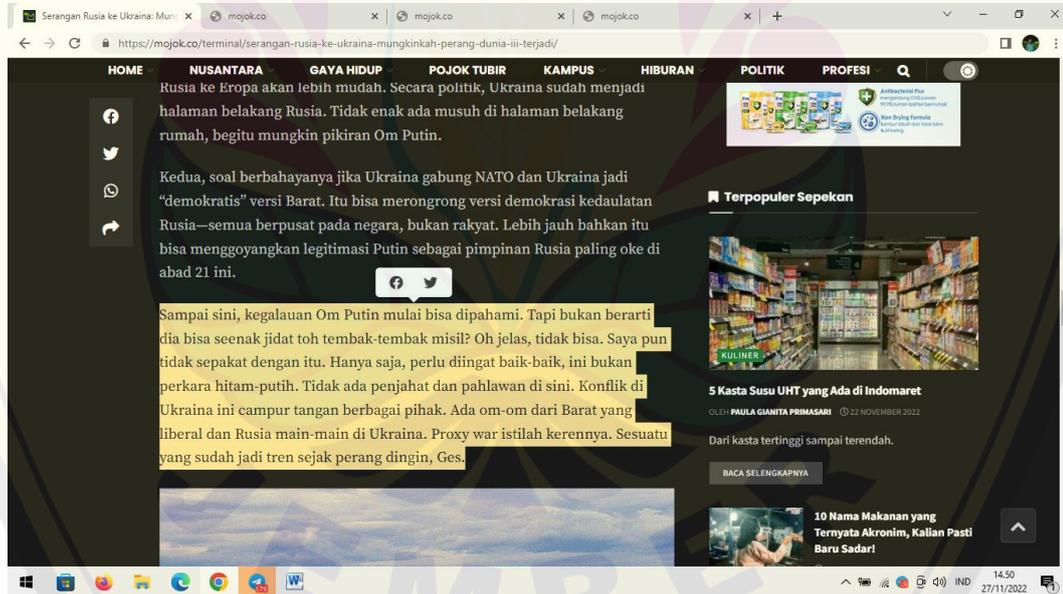
[\(https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/\)](https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/)

Data 9



(<https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/>)

Data 10



(<https://mojok.co/terminal/serangan-rusia-ke-ukraina-mungkinkah-perang-dunia-iii-terjadi/>)

AUTOBIOGRAFI

Lisa Widyani, penulis skripsi ini lahir di Kediri, 19 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri, Bapak Suyono dan Ibu Mariya Ulfah. Penulis bertempat tinggal di Dusun Sumbercangkring, RT/RW 006/002 Desa Sumbercangkring, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Besuk II dan lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Sumbercangkring lulus pada tahun 2009, SMPN 1 Gurah pada tahun 2012, dan SMAN 1 Gurah lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan jalur SBMPTN, dan diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jember.